

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alam semesta¹ dan seisinya adalah ciptaan Allah SWT, ada wujud pasti ada pula penciptanya, ada alam semesta dan seisinya maka ada pula yang menciptakan. Sebagaimana dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 117 yang berbunyi :

بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (١١٧)

Artinya : “(Allah) pencipta langit dan bumi. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka, jadilah sesuatu itu. Allah adalah Mahapencipta “. (QS. Al Baqarah : 117)²

Penciptaan Alam semesta yakni sebagai bentuk aktualisasi dan manifestasi dari Allah SWT untuk menunjukkan kebesaran dan kecintaan-Nya.³ Segala yang telah diciptakan oleh Allah SWT. sudah pasti ada tujuannya dan tidak hanya sekadar main-main belaka, Selain itu juga sebagai manfaat untuk para umat manusia. Adapun dalil yang berkaitan dengan hal tersebut dijelaskan dalam kitab Al Qur'an QS. Al Anbiya ayat 16 :

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ (١٦)

Artinya : “Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan segala apa yang ada diantara keduanya dengan main-main.”(Q.S Al-Anbiya : 16)⁴

¹ Alam semesta menurut bahasa berasal dari kata alam, kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu 'alam yang seakar dengan 'ilmu dan alamat yang memiliki arti pertanda. Prof. Dr. Omar Mohammad Al Toumy Al Syaibany dalam Nuh Dawi mendefinisikan alam semesta bisa juga disebut dengan alam jagat selain dari Allah SWT. kemudian Al Rasyidin juga menegaskan dalam Nuh Dawi bahwa alam semesta berdasarkan konsep Islam adalah sesuatu selain Allah SWT. Lihat M. Nuh Dawi, “Alam Semesta Dalam Perspektif Filsafat Islam,” *Hibrul Ulama* 3, no. 1 (2021). Hlm. 2.

² Departemen Agama RI, *Syamil Qur'an Al Qur'an Dan Terjemah Special For Woman* (Bandung: PT Sygma Exa Grafika, n.d.). Hlm. 18.

³ Bima Wahyudin Rangkuti, “Reflection on the Essence of the Universe in a Review of Islamic Education Philosophy,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6 (2022). Hlm. 42–43.

⁴ Departemen Agama RI, *Syamil Qur'an Al Qur'an Dan Terjemah Special For Woman*, (Bandung: PT Sygma Exa Grafika, n.d.). Hlm. 313.

Alam memiliki beberapa arti, diantaranya adalah “*the universe* (Alam Semesta) ; *world* (Dunia); *condition* (Keadaan); *state of being* (Wujud dari Negara bagian)”.⁵ Cicilia dalam Nanda menyebutkan bahwa alam juga dapat diartikan segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar bumi. Jika dalam bahasa arab, alam memiliki satu makna dengan ilmu, sedangkan jika dalam bahasa Yunani, alam memiliki arti harmonis atau serasi dalam bahasa Yunani adalah *cosmos*. Syaibani mendefinisikan alam adalah terdiri dari segala sesuatu yang membentuknya kecuali Allah SWT. definisi lain ada dari Dr. Quraish Shihab bahwa segala sesuatu yang sudah diketahui maupun belum diketahui manusia dan berbentuk serta ada wujudnya selain Allah SWT. bisa disebut dengan alam. Jika dari sudut pandang Islam, segala sesuatu yang dapat ditangkap panca indra manusia dinamakan dengan ‘*alam syahdah*’ (fenomena). Serta sebaliknya, yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra manusia selain Allah SWT. dinamakan ‘*alam ghaib*’.⁶ Definisi dari alam jika disederhanakan berdasarkan pada beberapa uraian diatas merupakan segala sesuatu yang ada selain Allah SWT.

Selain alam semesta, ada juga manusia⁷ sebagai salah satu dari sekian banyak ciptaan Allah SWT, manusia merupakan makhluk hidup yang bertempat di bumi. Allah SWT. memberi amanat atau tanggung jawab kepada umat manusia sebagai khilafah atau pemimpin untuk menjaga bumi.⁸ Sebagi umat manusia harus bisa menjaga bumi, dengan memakmurkan dan jangan merusak

⁵ Thomas Patrick Hughes, *Dictionary of Islam* (New Delhi: Munshiram Manoharlal Publisher, 1885), Hlm. 18.

⁶ Nanda Pramesti Nariswari et al., “Konsep Penciptaan Alam Semesta Menurut Pandangan Ibnu Rusyd Dan Stephen Hawking Dan Kaitannya Terhadap Kosmologi,” *Jurnal Pemikiran Islam*, 6, no. 2 (2020). Hlm. 278.

⁷ Di Al Qur’an terdapat tiga kata yang memiliki makna untuk menunjuk kepada manusia, diantaranya yaitu ; pertama menggunakan kata yang terdiri dari huruf *alif*, *nun* serta *sin*, seperti *insan*, *ins*, *nas* atau *unas*, kedua yaitu dengan menggunakan kata *basyar*, ketiga yakni kata bani Adam AS. dan dzurriyat Adam AS. Lihat Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan Iman dan Takwa* (Amzah, 2022). Hlm. 10.

⁸ أَيْحُسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدىً Artinya Apakah manusia mengira ia akan dibiarkan bergiuh saja (tanpa pertanggungjawaban)? (QS. Al Qiyamah 75 : 26) pada ayat tersebut menunjukan bahwa Allah SWT. tidak menciptakan manusia secara sia-sia, dan Allah SWT. menjadikan manusia sebagai khalifah. Lihat selengkapnya tentang penciptaan manusia sebagai khalifah di Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan Iman dan Takwa* (Amzah, 2022). Hlm. 8–9.

bumi. Selain itu, manusia juga makhluk Allah SWT. yang memiliki keunikan dan keistimewaan. Keistimewaan manusia yaitu berupa fisik serta nonfisik, Allah SWT memberi manusia panca indra⁹ yang sempurna selain itu juga diberi hati yang berfungsi untuk menimbang dan mengambil sebuah keputusan.¹⁰ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An Nahl yang berbunyi ;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (Q.S An Nahl : 78)¹¹*

Sebagai makhluk ciptaan Nya, maka sudah seharusnya kita patuh dalam menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan Rasul Nya, serta menjaga dan menjauhkan diri dari segala hal yang membuat Nya murka, sebagaimana yang ada pada hadis bukhari muslim berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ . [رواه البخاري ومسلم]

Artinya : *Dari Abu Hurairah, ‘Abdurrahman bin Shakhir Radhiyallahu ‘Anhu, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, ‘Apa-apa yang aku larang terhadap kalian, maka jauhilah, dan apa-apa yang aku perintahkan*

⁹ Al Qur’an telah banyak menyebutkan penjelasan mengenai indra manusia dan fungsi-fungsinya. Pendengaran = QS. Al A’raf (7) : 179, QS. Al Isra (17) : 36, QS. Yunus (10) : 31. Pendengaran = QS. Al Balad (90) : 8, QS. Al ‘A raf (7) : 179, QS. An Nahl (16) : 78, QS. Mulk (67) : 23. Penciuman = QS. Yusuf (12) : 93-94 dan QS. Ar Rahman (55) : 12-13. Pengecap = QS. Thaha (20) : 27. Peraba = QS. An Nisa (4) : 56, QS. Al Hajj (22) : 19-20 dan QS. Al An’am (6) : 7. Lihat Ida Yustika Siregar, Indayana Febriani Tanjung, and Siti Maysarah, “Fungsi Sistem Indera Manusia Perspektif Sains Terintegrasi Al-Qur’an Dan Hadits,” *JIE (Journal of Islamic Education)* 6, no. 2 (2021). Hlm. 213.

¹⁰ “Keistimewaan Manusia,” NU Online, June 16, 2020, <https://islam.nu.or.id/hikmah/keistimewaan-manusia-sZtYs>.

¹¹ Departemen Agama RI, *Syamil Qur’an Al Qur’an Dan Terjemah Special For Woman*, (Bandung: PT Sygma Exa Grafika, n.d.). Hlm. 275.

kepada kalian maka kerjakanlah semampu kalian. Karena sesungguhnya yang telah membinasakan umat sebelum kalian adalah karena mereka banyaknya pertanyaan dan perselisihan mereka terhadap para Nabi-nabi mereka'. (HR. Bukhari dan Muslim).

Allah SWT. memerintahkan hambanya untuk melakukan hal-hal baik yang tidak melanggar syari'at agama Islam, salah satu perintah dari Allah SWT. kepada hambanya adalah menuntut ilmu.¹² Adapun wahyu pertama kali yang telah Allah SWT turunkan dan berkaitan dengan menuntut ilmu yaitu pada Al Qur'an surat Al Alaq 1-5 ;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhan mulah Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”*.(QS. Al-Alaq 1-5)

Pada ayat -ayat dalam QS. Al Alaq 1-5 disebutkan bahwa perintah membaca diulangi sebanyak dua kali, perintah yang pertama ditunjukkan kepada Rasulullah SAW. sedangkan pada perintah yang kedua ditunjukkan kepada seluruh umatnya. Kelima ayat dari surat Al-Alaq telah menjelaskan bahwasannya Rasulullah SAW diutus ke dunia untuk mengajak manusia agar beribadah kepada Allah SWT serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, Mahali dalam Nurlia menyebutkan, adapun segala sumber pengetahuan terdapat dari wahyu Allah SWT yaitu Al-Qur'an, baik

¹² Imam Ghazali menjelaskan dalam Wikhdatun Khasanah bahwa menuntut ilmu merupakan salah satu hal wajib yang harus dilakukan manusia, dan menuntut ilmu hendaknya sesuai dengan keadaan, bakat, serta kemampuan yang dimiliki. Salah satu hadis yang meriwayatkan mengenai kewajiban dalam menuntut ilmu diantaranya yaitu hadis Riwayat Ibnu Majah No.224 dari Anas bin Malik ra, yang di shahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Al Jaami ash-Shaghir No.3913. Lihat Wikhdatun Khasanah, “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam,” *Jurnal Riset Agama* Vol 1, No. 2 (2021). Hlm. 300.

ilmu yang berkaitan dengan dunia maupun ilmu mengenai akhirat.¹³ Dengan turunnya surat Al-Alaq dapat dipastikan bahwasanya telah ada perintah untuk menuntut ilmu, sebagai umat islam sudah seharusnya mematuhi perintah dari Allah SWT. bahkan disurat Al ‘Alaq disebutkan perintah membaca sebanyak dua kali, dan membaca dapat dilakukan dengan cara belajar dan tentunya hal tersebut tidak instan.

Agama Islam mewajibkan semua umat manusia untuk menuntut ilmu dan dalam menuntut ilmu juga tidak ada batasan usianya, sebagaimana dalam hadis Rasulullah SAW yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”.
(H.R Riwayat Ibnu Majah no 223).

Sebagaimana hadis diatas bahwa sebagai umat Islam tidak ada batasan umur untuk menuntut ilmu, terkadang fakta dilapangan masih ada orang-orang dengan lanjut usia yang malu untuk belajar, dan tak jarang pula memiliki mindset bahwa yang belajar hanyalah untuk para pemuda saja, selain itu ada paribahasa yang berbunyi “ belajar di usia muda bagai mengukir diatas batu, belajar di usia tua bagai melukis diatas batu”, paribahasa tersebut harus kita cerna dengan baik, hal itu sebagai penyemangat generasi muda agar tidak malas untuk menuntut ilmu, dan terus belajar, namun bukan berarti yang sudah lanjut usia atau para orang tua tidak perlu menuntut ilmu lagi, karna menuntut ilmu adalah kewajiban bagi semua orang, jadi jika sudah lanjut usia bisa menuntut ilmu diluar pendidikan formal, misalnya di pengajian yang diadakan di masjid atau kegiatan pendidikan lainnya yang non formal.

Seorang yang menuntut ilmu juga akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al Qur’an surat Al Mujadalah ayat ke 11 yang berbunyi ;

¹³ Nurlila menyebutkan bahwa menuntut ilmu merupakan ibadah paling afdol menurut Islam. Segala ibadah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Allah SWT. dan Rasul Nya dan tentunya hal tersebut perlu didasari dengan ilmu. Menuntut ilmu adalah aktifitas yang dilaksanakan tanpa ada ujungnya, kecuali seorang manusia tersebut telah wafat. Ketika seseorang memiliki iman dan ilmu maka Allah SWT. akan meninggikan drajat orang tersebut. Lihat Nurlia Putri Darani, “Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis,” *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1 (2021). Hlm. 135–136.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadalah : 11)*

Seseorang yang menuntut ilmu tidak akan mengalami kerugian, sebagaimana dengan yang sudah diuraikan pada penjelasan diatas. Setiap orang yang mau menuntut ilmu maka akan dapat mewujudkan kehidupan dunia akhirat yang bahagia, karna segala sesuatu memerlukan ilmu, jika tidak memiliki ilmunya maka menjalankan sesuatu tersebut akan bingung, bimbang dan tidak tau arah. Maka dari itu ilmu adalah salah satu hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang.

Menuntut ilmu dapat diperoleh melalui jalur Pendidikan. Pada aspek keislaman, pendidikan lebih dikenal dengan istilah tarbiyah, ta’lim, ta’dib dan tadris. Tarbiyah memiliki definisi mengembangkan, memelihara, melestarikan, mengajar, meningkatkan ilmu, dalam bahasa arab kata tarbiyah mempunyai banyak makna yaitu berkaitan dengan proses individu dalam mengembangkan potensinya, tubuh dan juga pikirannya serta jiwa yang ada dalam dirinya. Ta’lim merupakan memberi tahu sesuatu hal kepada orang yang belum tahu, ta’lim memiliki makna asal allama, yu’allimu dan ta’lim. Yu’allimu memiliki makna mengajar sedangkan ta’lim dapat didefinisikan sebagai pengajar / pendidik. Rasyid Ridha mendefinisikan ta’lim yaitu reaksi untuk mentransfer ilmu kepada seseorang tanpa adanya batasan-batasan ataupun syarat. Istilah selanjutnya yaitu ta’dib, ta’dib memiliki asal kata addaba, yuaddibu, ta’dib. Ta’dib dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai latihan atau olahraga. Sedangkan dari etimologi aduba ya’dubu memiliki makna melatih maupun disiplin diri yakni perilaku yang dilakukan dengan sopan santun. Dalam pendidikan, ta’dib sangatlah penting, karna akan membentuk pribadi yang berakhlak karimah, mengingat moral dan adab sangat penting dimiliki oleh setiap

manusia.¹⁴ Selain tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib ada juga istilah tadrīs, dalam pendidikan dilingkup Islam, tadrīs merupakan suatu proses untuk menyiapkan peserta didik agar dapat membaca, mempelajari serta mengkaji suatu ilmu. Tadrīs juga didefinisikan sebagai proses belajar mengajar seorang pendidik kepada peserta didiknya dengan metode mengulang-ulang agar peserta didik dapat menghafalkan, mengingat serta mengamalkan materi yang sudah diajarkan.¹⁵ Tarbiyah, ta'lim, ta'dib dan tadrīs adalah empat hal penting dalam pendidikan, keempatnya memiliki kemiripan akan tetapi memiliki definisi yang berbeda-beda sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas.

Pendidikan dalam perspektif Islam merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam mengarahkan pemahaman terhadap ajaran-ajaran Islam, membentuk akhlak karimah serta pengamalan terhadap ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam yang berdasar pada Al Qur'an dan Hadis, selain itu juga sebagai usaha membentuk karakter dan moral peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan bukan sekadar untuk *transfer knowledge*¹⁶ namun juga sebagai sistem yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan dan terkait langsung dengan Allah SWT. Untuk menentukan tujuan dari pendidikan Islam tentunya harus sesuai dengan tujuan agama Islam, yaitu menjadikan individu yang patuh, takwa, serta taat beribadah kepada Allah SWT. hingga nantinya akan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada saat ini dunia pendidikan sangat populer dengan istilah *transfer of knowledge* atau istilah di pendidikan Islam yaitu sekadar ta'lim dan tadrīsnya saja dan mengenyampingkan tarbiyah dan ta'dib,

¹⁴ Ferren Audy Febina Sitompul et al., "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (November 20, 2022). Hlm. 5415–5416.

¹⁵ Chika Jeslin Vanes Sabrina And Nur Hafidz, "Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *El-Sanadi Journal Of Islamic Studies And Education* 1, No. 1 (2023). Hlm. 37.

¹⁶ *Transfer of knowledge* bias diartikan sebagai transfer ilmu pengetahuan. Transfer ilmu pengetahuan merupakan sebuah proses dalam suatu pembelajaran yang dilakukan oleh pihak berpengalaman kepada orang lain sehingga akan meningkatkan ilmu pengetahuan mereka. Selain itu menurut Rangkayo dalam Sudjiwanati menyebutkan bahwa *transfer of knowledge* adalah proses yang dilakukan oleh pihak yang lebih tau atau berpengalaman kepada pihak baru agar pengetahuannya dapat meningkat. Lihat selengkapnya di Sudjiwanati, "Efektivitas Transfer Pengetahuan Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dan Inovasi," *Psikovidya* 21, No. 2 (2017). Hlm. 4.

maksudnya adalah pendidikan sekarang cenderung mengabaikan moral dan adab, padahal keempatnya harus diterapkan agar pendidikan dapat seimbang dan peserta didik juga bisa menjadi manusia yang berilmu dan beradab/bermoral. Jika keduanya tidak seimbang tentu akan rugi, banyak ditemukan peserta didik yang melawan guru, bersikap tidak sopan, itu adalah sebagai contoh bahwa kurangnya adab atau pendidikan moral bagi para peserta didik, pendidik juga harus memperhatikan dan memberi pendidikan moral kepada peserta didik sehingga selain berilmu dan berpengetahuan peserta didik juga menjadi insan yang beradab, dengan demikian negara ini akan memiliki generasi muda yang berilmu dan beradab dan menciptakan generasi selanjutnya dengan demikian.¹⁷

Pemikiran Pendidikan dari Ikhwan Al Safa (nama sekumpulan pemikir muslim rahasia yang berasal dari sekte Ismailiyah¹⁸ yang lahir di antara komunitas sunni)¹⁹ yaitu memandang Pendidikan sebagai hal yang rasional serta empirik, pendidikan adalah perpaduan antara intelektual²⁰ dan faktual.²¹

¹⁷ Lani Rahmawati And Manpan Drajat, “Dikotomi Pendidikan Dalam Pandangan Pendidikan Islam,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, No. 3 (2022). Hlm. 63.

¹⁸ Sekte Ismailiyah merupakan golongan syi’ah, Ismailiyah meyakini bahwasanya Ismail bin Ja’far sebagai imam ketujuh. Ismailiyah memiliki akidah yang menyimpang jauh dari akidah Islam. Syiah Ismailiyah meyakini seperti halnya syi’ah lainnya yaitu para imam terjaga dari perbuatan dosa, serta meyakini para imam merupakan insan sempurna tanpa adanya kekurangan. Lihat Nuraini A. Manan, “Dinasti Fatimiyah Di Mesir (909-1172): Kajian Pembentukan dan Perkembangannya,” *Jurnal Adabiya* 19, no. 2 (2020). Hlm. 128.

¹⁹ Ikhwan Al safa adalah kelompok yang muncul setelah meninggalnya Al Farabi. Ikhwan Al Safa juga memiliki arti persaudaraan yang suci. Pemimpin utamanya adalah Zaid ibn Rifa’ah, anggota Ikhwan Al Safa diantaranya yaitu Abu Sulaiman Muhammad Ibnu Masyar al Busti lebih dikenal dengan Al Muqaddisi, Abu al Hasan Ali Ibnu Harun Al Zanjani, Abu Ahmad Al Mahrajani dan Al- A’ufi. Lihat Ayu Lika Rahmadani And Ghufrani Hasyim Achmad, “Pemikiran Pendidikan Ikhwan Al-Shafa Tentang Religius-Rasional Dan Relevansi Di Era Modern,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 2 (2022). Hlm. 1807.

²⁰ Menurut KBBI intelektual memiliki makna seseorang yang punya kecerdasan, berakal serta dapat berpikir jernih yang berdasar pada ilmu-ilmu pengetahuan. Orang yang intelektual bisa juga disebut sebagai cendekiawan, seorang yang berintelektual maka dapat memiliki pengertian serta kesadaran dalam berpikir dan memahami suatu hal. Lihat di “Hasil Pencarian - KBBI VI

Pendidikan merupakan aktivitas manusia yang berhubungan dengan kebijaksanaan, disamping melatih kemampuan dan keterampilan, juga sebagai pembentukan akhlak karimah dalam diri manusia.²² Selain dari Ikhwan al-safa ada juga dari Al Ghazali salah satu tokoh Islam yang masyhur, menurut Al Ghazali pendidikan yaitu suatu proses untuk dapat memanusiakan manusia dari awal sampai akhir kehidupannya melalui ilmu-ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran atau mendidik dan sebagai perantara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ada dua tujuan menurut Al Ghazali yaitu jangka pendek dan jangka Panjang, dalam jangka panjang Pendidikan memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. karna semakin banyaknya ilmu yang didapatkan seseorang maka akan semakin dekat pula kepada Allah SWT. untuk jangka pendeknya yaitu bertujuan didapatkannya profesi manusia sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan bakat-bakat yang ada dalam dirinya.²³ Selain dari Ikhwan Al Safa dan Al Ghazali, ada juga definisi pendidikan menurut perspektif Ibnu Sina (Avicenna). Di bidang pendidikan Ibnu Sina juga memiliki pengaruh dalam perkembangan pendidikan, beliau dapat dikategorikan sebagai ahli falsafah pendidikan. Ibnu Sina memiliki pemikiran bahwa akal merupakan sebuah titik awal munculnya segala kejadian, dan akal adalah suatu keistimewaan yang dimiliki oleh manusia. Akal itulah yang harus dikembangkan dan hal itu yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan. Jadi, manusia yang menempuh pendidikan maka akalnya akan semakin berkembang. Tujuan pendidikan dari perspektif Ibnu Sina adalah untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia kearah pengembangan yang berada di titik sempurna, Adapun perkembangan itu meliputi perkembangan fisik, pemikiran, adab, moral, etika sehingga dapat menciptakan

Daring,” accessed January 9, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/intelektual>.

²¹ Menurut KBBI fakatual memilki makna sesuatu yang didalamnya mengandung kebenaran, berdasarkan pada kenyataan. Lihat selengkapnya di “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” accessed June 9, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/faktual>.

²² Dini Pepilina, dkk., “Analisis Pemikiran Ikhwan Al-Shafa Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 1, No. 1 (2022). Hlm. 13–17.

²³ Sukirman Sukirman Dkk., “Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali,” *Jurnal Pai Raden Fatah* 5, No. 3 (2023). Hlm. 456–458.

insan kamil²⁴. Selain itu juga tujuan pendidikan yaitu untuk menjadikan manusia yang bermanfaat, berguna dalam bermasyarakat dengan keahlian-keahlian dari potensi yang dimilikinya.²⁵ Berdasarkan definisi tentang tujuan pendidikan pada tokoh-tokoh islam yang ada, ketiganya memiliki persamaan, yakni tujuan pendidikan untuk membentuk insan yang berilmu dan juga memiliki adab. Menjadi insan yang berilmu dan beradab sangat ditekankan di tujuan pendidikan dari ketiga tokoh islam, karna keduanya sangat penting untuk dimiliki setiap manusia, selain itu juga dengan adanya pendidikan maka akan dapat menjadikan manusia tersebut berguna baik untuk dirinya sendiri dan juga bermanfaat untuk orang lain. Dengan berpendidikan juga dapat menggapai ridho Allah SWT. pendidikan juga bisa sebagai salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, karna pendidikan juga sama halnya dengan menuntut ilmu dan menuntut ilmu adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap manusia terlebih lagi seorang muslim dan muslimah. Dengan pendidikan atau menuntut ilmu maka akan bisa mempelajari ilmu-ilmu yang ada didunia ini baik ilmu umum dan juga ilmu agama, keduanya memiliki jenis-jenis dan beragam macamnya, butuh waktu juga untuk belajar ilmu-ilmu tersebut, oleh karna itu tidak ada batasan usia untuk belajar dan juga menuntut ilmu, semua orang berhak atas hal tersebut.

Indonesia memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda dari masa ke masa. Pada abad ke 5 yaitu masa Hindu Budha, sistem pendidikan dipengaruhi dengan agama, ajaran dari agama Hindu Budha menjadi pedoman untuk pelaksanan proses pendidikan di Indonesia, beberapa contohnya adalah seni dalam membuat patung atau candi tidak terlepas dari pengaruh agama, selain itu juga ada seni yang didapatkan dari orang tua seperti seni bela diri dan perang. Ada banyak ilmu-ilmu yang dipelajari di era pendidikan masa Hindu Budha diantaranya ilmu agama, ilmu bahasa, ilmu sastra, ilmu sosial

²⁴ Insan kamil yaitu manusia yang sempurna. Ibnu Sina mendefinikan bahwa insal kamil merupakan manusia yang terbina seluruh potensi-potensi yang ada didalam dirinya secara seimbang serta menyeluruh. Insan kamil juga seorang yang mampu menolong sesamanya, dengan demikian maka ia dapat menunjukan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi. Lihat Ida Faridatul Hasanah, Uswatun Hasanah, And Asma Dewi, "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Sina Dan Relevansinya Di Era Modern," *Istighna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, No. 1 (2023). Hlm. 36.

²⁵ Darliana Sormin Dkk., "Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Pemikiran Ibnu Sina," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, No. 1 (2020). Hlm. 89–90.

kemasyarakatan, serta ilmu pasti.²⁶ Selanjutnya adalah pendidikan di era masuknya agama Islam di Indonesia, sampai pada saat ini ada banyak teori yang muncul tentang masuknya Islam di Indonesia dan semua teori tersebut memiliki perbedaan, beberapa teori yang ada yakni teori yang menyatakan bahwa Islam masuk di Indonesia pada abad ke 7 yang dibawa oleh orang-orang arab ke Indonesia untuk berdagang kemudian mereka menikah, teori ini adalah teori Makkah, kemudian ada teori yang menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 13 yang dibawa oleh pedagang Gujarat India ke Indonesia. Pendidikan Islam di Indonesia memiliki usia yang hampir sama dengan kemerdekaan Indonesia. Pendidikan islam di Indonesia muncul dari pesantren-pesantren²⁷ atau surau/masjid serta madrasah²⁸, pendidikan Islam di Indonesia mempelajari tentang ilmu-ilmu keagamaan contohnya adalah ilmu fiqih, ilmu Al Qur'an, Hadis dsb. Selain ilmu agama juga mengajarkan ilmu umum lainnya

²⁶ Perkembangan pendidikan pada masa Hindu Budha lebih erat kaitanya dengan keagamaan. Pelaksanaan pada system pendidikan di masa Hindu Budha dilakukan di padepokan, pertapaan serta pure dan keluarga. Pada masa ini pendidik atau guru adalah dari kaum Brahmana, mereka adalah ulama yang menyelenggarakan pendidikan. Adapun system pendidikan di era ini yaitu informal, karna tidak melalui institusi atau Lembaga. Ajaran di masa ini juga bersifat religi dan berpusat pada ajaran Hindu Budha. Lihat Ade Muharani And Hudaidah Hudaidah, "Dampak Masuknya Hindu Budha Terhadap Pendidikan Di Indonesia," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 3 (2021). Hlm. 931–933.

²⁷ Pesantren menjadi sistem pendidikan tertua di Indonesia. Pesantren menjadi Lembaga yang didalamnya mempelajari ilmu agama, diantaranya seperti memperelajari kitab-kitab fiqih, kitab Al-Quran, Hadis dan lain-lain. Pendidikan pesantren memiliki perbedaan dengan sistem pendidikan lainnya, karna di pesantren sangat menjaga budaya dan pengajaran didalamnya memiliki dasar utama Al Qur'an, Hadis, serta Ijtihad. Di Indonesia terdapat dua jenis pesantren yaitu salaf dan kholaf. Jika pesantren kholaf atau modern, sudah memiliki kurikulum yang disesuaikan dengan pemerintah, sedangkan pesantren salaf atau tradisional lebih focus pada pendidikan keagamaan dan minim pendidikan umum. Nindi Aliska Nasution, "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren," Hlm. 40–42, Accessed January 9, 2024.

²⁸ Madrasah yakni tempat untu belajar peserta didik. Secara teknis, madrasah memiliki kesamaan dengan sekolah, namun di madrasah terdapat pembelajaran agama yang lebih mendalam. Ada madrasah yang didalamnya mempelajari ilmu umum dan agama, ada juga madrasah yang khusus untuk belajar mendalami agama. Madrasah yaitu sebagai bentuk tarik ulur antara pesantren tradisional dan pendidikan modern. Lihat selengkapnya di Siti Nur Athifah, "Manajemen Hubungan Madrasah/Pesantren Dengan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, No. 2 (December 3, 2022). Hlm. 61–62.

sehingga pengetahuan yang dimiliki para santri akan seimbang. Lembaga pendidikan Islam di Indonesia diampu oleh para kyai (guru) dan peserta didiknya dinamakan sebagai santri. Selanjutnya adalah sistem pendidikan di masa orde lama²⁹, di era ini pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan yang amat pesat, karna Indonesia banyak mengekspor guru-guru ke luar negeri selain itu juga banyak generasi muda yang dikirim ke luar negeri untuk menepuh pendidikan lebih lanjut sehingga nanti kembali ke Indonesia akan dapat mengajarkan serta menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan, di era ini tidak ada sistem kasta jadi semua orang berhak untuk menempuh pendidikan. Lalu sistem pendidikan di era orde baru³⁰ membuat generasi muda kurang dapat berinovasi, memiliki keterbatasan dalam berpendapat, hal itu karna pendidikan di masa orba mendoktrinasi ideologi Pancasila di semua jenjang pendidikan para generasi muda didoktrin tentang paham-paham orde baru, dan menolak segala hal-hal yang berkaitan dengan budaya asing yang masuk ke Indonesia. Sistem Pendidikan selanjutnya adalah di masa reformasi³¹, di era ini pendidikan di Indonesia memiliki akses lebih

²⁹ Orde lama merupakan pemerintahan di Indonesia yang berlangsung sekitar 22 tahun yaitu pada masa Ir. Soekarno yang menjabat sebagai Presiden Indonesia di tahun 1945-1966 M. pada masa orde lama terdiri dari beberapa sistem pemerintahan yaitu mulai dari presidential, parlementer, demokrasi liberal serta demokrasi terpimpin. Pada masa orde lama adalah pemerintahan yang berlangsung ketika Indonesia baru saja menyatakan kemerdekaan sehingga pemerintahan juga belum bisa stabil kaerna masih adanya gangguan dari penjajah yang disebabkan adanya perbedaan ideologi yang ingin diterapkan di Indonesia. Lihat selengkapnya di Lihat Yazida Ichsan, "Implikasi Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Zaman Orde Lama, Baru, Dan Reformasi," Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 2 (September 27, 2021). Hlm. 12–13.

³⁰ Orde baru adalah pemerintahan di Indonesia yang terjadi pada masa Presiden Soeharto yang berlangsung selama 32 tahun, sejak 11 maret 1966 M. yang ditandai dengan keluarnya surat perintah dan dikenal dengan Supersemar, pemerintahan ini berlangsung hingga 1998 M. pada masa orde baru sistem pemerintahan di Indonesia masih menggunakan sistem presidensial yaitu keputusan berada ditangan presiden dan republik menjadi bentuk pemerintahan di era ini. Adapun konstitusi di orde baru menggunakan UUD 1945. Lihat Yazida Ichsan, "Implikasi Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Zaman Orde Lama, Baru, Dan Reformasi," Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 2 (September 27, 2021). Hlm. 12–13.

³¹ Masa reformasi merupakan pemerintahan di Indonesia setelah lepasnya masa orde baru. Masa reformasi diawali pada tahun 1998 M. reformasi memiliki makna membentuk / menata kembali. Pada masa reformasi pendidikan Islam menjadi lebih baik hingga mencapai kemajuan yang pesat. Lihat Yazida Ichsan,

luas dan bebas untuk berkembang, semua yang menghambat sistem pendidikan untuk maju diabaikan, di era reformasi inilah pendidikan Indonesia menjadi berkembang dan maju dengan pesat. Pada masa ini pendidikan agama disetarakan dengan pendidikan umum.³²

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur, terdapat jenjang dan berada di periode waktu-waktu tertentu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur serta berjenjang, meliputi ; pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi. Di Indonesia pendidikan dasar meliputi SD/MI Sederajat, kemudian sekolah menengah ada SMP/SMK/MA/MTsN/MTs sederajat, dan menengah atas ada SMA/SMK/MA/MAK sederajat, dan pendidikan tinggi contohnya seperti universitas sederajat. Selanjutnya adalah pendidikan non formal, berdasarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan terjadi diluar sistem sekolah. Waktu pendidikan non formal lebih fleksibel berbeda dengan pendidikan formal. Selanjutnya yaitu pendidikan informal, pendidikan tersebut merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, orang tua merupakan pendidik bagi anak-anak jika di rumah, berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan informal, disebutkan bahwa pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan pembelajaran secara mandiri. Keluarga adalah aspek penting dalam proses pendidikan anak terutama orang tua, maka dari itu sebagai orang tua ataupun keluarga harus bisa menjadi contoh dan membimbing anak agar dapat menjadi manusia berakhlak baik dan berguna bagi nusa bangsa agama.³³ Pendidikan yakni usaha sadar yang dilakukan oleh

“Implikasi Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Zaman Orde Lama, Baru, Dan Reformasi,” *Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 27, 2021). Hlm. 12–13.

³² Katwan Nurwahyuni and Hudaidah Hudaidah, “Sejarah Sistem Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa;,” *Berkala Ilmiah Pendidikan* Vol. 1, No. 2 (2021). Hlm. 55–58.

³³ Raudatus Syaadah Et Al., “Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal,” *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, No. 2 (2022). Hlm. 129.

keluarga, masyarakat serta pemerintah melalui kegiatan bimbingan ataupun pengajaran yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik) yakni memelihara dan memberi latihan akhlak serta kecerdasan pikiran. Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 ayat 1, Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia melahirkan banyak tokoh-tokoh yang berpengaruh dari segala aspek/bidang, dan tentu saja salah satunya adalah tokoh di bidang pendidikan. Tokoh terkenal dan merupakan sosok penting dalam dunia pendidikan adalah Ki Hajar Dewantara, beliau juga merupakan menteri pendidikan pertama di Indonesia, selain itu juga termasuk dalam pahlawan nasional dalam bidang pendidikan. Ki Hajar Dewantara merupakan pendiri Perguruan Taman Siswa dan pemilik gagasan *Ing Ngarso Sung Tulodho Ing Madyo Mangun Karso Tut Wuri Handayani* yang memiliki arti ketika pendidik berada didepan maka harus menciptakan gagasan atau ide-ide yang dimiliki, dan seorang pendidik harus memberikan dorongan serta arahan kepada peserta didik. Di gagasan tersebut juga mengandung makna bahwa seorang pendidik harus bisa menjadi suri tauladan³⁴ untuk peserta didiknya, dalam hal ini pendidik bisa siapa saja yaitu orang tua, guru, kyai, masyarakat, dan seorang pemimpin.³⁵

³⁴ Suri tauladan merupakan contoh yang baik, sebagai seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa menjadi contoh baik untuk anak-anak didiknya. Pada proses berlangsungnya kegiatan pendidikan, guru merupakan orang utama serta pertama yang dapat berinteraksi dengan peserta didiknya. Kepribadian guru dapat menjadikan dampak signifikan pada peserta didiknya, hal tersebut yang menjadikan guru harus memiliki pribadi yang baik/luhur. Lihat selengkapnya di Kandiri Kandiri And Arfandi Arfandi, "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa," *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, No. 1 (2021). Hlm. 2–3.

³⁵ Suryadi Fajri and Tuti Trisuryanti, "Gagasan Sistem Among Ki Hajar Dewantara dalam Membangun Pendidikan di Indonesia Sejak 1922 Sampai dengan 2021," *Tarikhuna: Journal of History and History Education* 3, no. 1 (2021). Hlm. 19–22.

Selain Ki Hajar Dewantara ada juga Raden Ajeng Kartini, beliau juga termasuk pahlawan nasional di Indonesia. Raden Ajeng Kartini terkenal sosok yang memperjuangkan kaum atau hak-hak Perempuan terutama dalam bidang pendidikan, karna pada tahun 1900 an kaum Perempuan sangat sulit memperoleh akses pendidikan, di era tersebut kaum Perempuan hanyalah menjadi Ibu rumah tangga serta bekerja di dapur saja. Adanya kasus demikianlah Raden Ajeng Kartini memiliki pemikiran atau gagasan bahwa pendidikan sangat penting untuk semua kaum, baik laki laki maupun perempuan, karna dengan pendidikan akan mampu mengangkat derajat serta martabat bangsa Indonesia. Raden Ajeng Kartini berhasil mencapai cita-citanya tentang pendidikan bagi kaum Wanita, beliau mendirikan sekolah khusus Wanita dan juga mendirikan perpustakaan untuk para anak Perempuan, beliau juga berkontribusi dalam merubah mindset³⁶ masyarakat tentang pendidikan.³⁷

Raden Dewi Sartika juga merupakan tokoh pahlawan nasional perempuan di bidang pendidikan, beliau merupakan tokoh pahlawan Perempuan yang berjuang di bidang pendidikan tepatnya di wilayah Jawa Barat, di era beliau Perempuan dianggap sebagai nomor dua dan selalu dibawah laki-laki, dengan adanya situasi demikian maka Dewi Sartika menekankan bahwasanya hak-hak Perempuan harus setara dengan laki-laki terlebih perihal pendidikan. Dewi Sartika memiliki pemikiran yang dipengaruhi oleh pemikiran Sundaisme, hal tersebut sangat wajar karna Dewi Sartika merupakan keturunan Sunda, Jawa Barat, banyak karya-karya tulisnya yang dibuat dengan gaya-gaya bahasa Sunda, salah satu contohnya adalah gagasannya tentang pendidikan yakni tentang tujuan pendidikan agar dapat membentuk peserta didik yang *cageur, bageur, cepet bener* (sehat, baik, cekatan, dan benar). Dewi Sartika melakukan dobrakan penting yaitu gerakan feminis. Beliau memiliki gagasan dan pemikiran yang dapat memotivasi kaum perempuan, beliau juga

³⁶ Mindset merupakan sebuah keyakinan, kepercayaan serta cara pandang seseorang sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya, hal tersebut akan menentukan bagaimana kedepanya orang tersebut serta dapat mempengaruhi tingkat kesuksesan dan keberhasilan seseorang. Lihat Nasril Nasar Nasril, “Urgensi Mindset Tumbuh (Growth Mindset) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 2 (July 31, 2023). Hlm. 358.

³⁷ Karlina and Hudaidah, “Pemikiran Pendidikan dan Perjuangan Raden Ajeng Kartini Untuk Perempuan Indonesia,” *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan* 7, no. 1 (2020). Hlm. 35–39.

mendirikan sekolah Istri. Dewi Sartika berpendapat bahwa wanita adalah sebagai pilar awal terbentuknya generasi-generasi penerus bangsa, dengan demikian maka wanita harus memiliki pengetahuan, pendidikan dan juga bekal sehingga akan lahir anak-anak yang sehat, baik dan berguna bagi nusa bangsa.³⁸

Di era sekarang ini segala hal telah berkembang pesat baik dari segi teknologi, pendidikan, ekonomi dan lain-lain. Ada banyak dampak positif dengan adanya perkembangan zaman yang kian pesat ini, namun juga tak dapat di pungkiri selain dampak positif juga ada dampak negatifnya. Adanya dampak-dampak tersebut juga mempengaruhi para generasi muda di Indonesia, beberapa dampak positif dengan adanya perkembangan zaman yang pesat yaitu peserta didik dapat belajar dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang, mengakses informasi dan pengetahuan lebih mudah, jadi selain belajar disekolah juga dapat mengembangkan pengetahuan melalui teknologi yang ada misalnya di platform internet dan sebagainya, mencari informasi perguruan tinggi dan beasiswa pendidikan lebih mudah. Selanjutnya adalah terkait dengan dampak negatif di zaman yang terus berkembang bagi para generasi muda di zaman sekarang bisa dikatakan adanya krisis moral atau adab. Banyak sekali kejadian yang menunjukkan betapa minimnya adab yang dimiliki generasi di era sekarang, bahkan tak jarang para pemuda meniru gaya-gaya barat yang notabennya tidak sesuai dengan etika atau norma-norma di negara Indonesia. Moral merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap umat manusia, banyak krisis moral terjadi karna generasi muda kurang bisa memilih dalam hal berteman dan bergaul, sehingga terjadilah pergaulan bebas, selain itu bahkan terjadi banyak kriminalitas yang sudah mulai didominasi para pemuda, hal-hal tersebut menunjukkan kurangnya pendidikan akhlak dan kurangnya dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Ada banyak aspek dalam Pendidikan, salah satunya adalah Pendidikan spiritualitas. Spiritualitas merupakan suatu hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Kecerdasan spiritual yang dimiliki setiap manusia sangat berpengaruh untuk kehidupan, karna dimensi dalam kecerdasan spiritual memiliki sifat vertikal (*ilahiyyah*).³⁹ Pendidikan spiritual sangat penting untuk setiap

³⁸ Yeni Sulistiani And Lutfatulatifah Lutfatulatifah, “Konsep Pendidikan Bagi Perempuan Menurut Dewi Sartika,” *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* Vol. 2, No. 2 (2020). Hlm. 119–123.

³⁹ Abd Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011). Hlm. 56.

manusia, dengan adanya pendidikan spiritual maka manusia akan dapat memahami hakikat untuk apa dirinya diciptakan, selain itu seseorang akan dengan mudah untuk mencari tujuan hidupnya. Individu yang memiliki spiritualitas tinggi maka dalam menjalankan hidup akan lebih tenang, karna ada keseimbangan hubungan antara dirinya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan alam dan dengan dirinya sendiri. Hubungan dalam bermasyarakat adalah sangat penting dalam berkehidupan, dengan meningkatkan spiritualitas maka didalam diri akan dijauhkan dari sifat-sifat buruk, sehingga dalam hidup bermasyarakat, bergaul dengan sesama akan tercipta hubungan yang baik dan harmonis.

Di Indonesia terdapat banyak kasus kekerasan yang terjadi, berdasarkan data yang ada, tahun 2021 tercatat sebanyak 25.210 kasus dengan korban laki-laki total 5.376 dan korban perempuan 21.753 dengan kasus tertinggi berada di Jawa Tengah total kasus adalah sebanyak 2.162 kasus, lalu di tahun 2022 tercatat sebanyak 27.593 kasus dengan korban laki-laki total 4.630 dan korban perempuan 25.053 dengan kasus tertinggi berada di provinsi Jawa Timur dengan jumlah kasus 2.367. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 29.883 kasus dengan korban laki-laki total 6.332 dan total korban perempuan sebanyak 26.161, pada tahun ini kasus kekerasan terbanyak adalah di provinsi Jawa Barat dengan jumlah kasus 2.819. Pada 2024 ini, sudah terjadi 830 kasus dengan jumlah korban laki-laki sebanyak 176 dan korban perempuan sebanyak 734, pada tahun ini tercatat kasus tertinggi berada di Jawa Timur dengan jumlah kasus 120. Semua korban merupakan dari anak hingga dewasa dan data tersebut merupakan total dari kekerasan yang ada di provinsi seluruh Indonesia. Jenis kekerasan yang terjadi juga dari berbagai macam bentuk, ada yang berupa kekerasan seksual, kekerasan fisik, kekerasan psikis, eksploitasi, trafficking, penelantaran dan lain-lainnya. Korban kekerasan juga terdiri dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda ada yang dari PAUD, TK, SD, SLTP, SLTA, perguruan tinggi, belum/tidak sekolah. Selain itu pelaku kekerasan juga ada yang masih memiliki hubungan dengan korban, yaitu ada yang dari orang tua, keluarga/saudara, suami/istri, tetangga, pacar/teman, guru, majikan, rekan kerja, dan lainnya.⁴⁰ Pentingnya penanaman moral dan pendidikan spiritualitas adalah agar tidak terjadi hal-hal yang menyimpang dan perbuatan buruk seperti adanya kekerasan, perbuatan kriminal bahkan krisis moral di

⁴⁰ "SIMFONI-PPA," accessed January 14, 2024, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

Indonesia. Beberapa contoh fenomena yang terjadi di Indonesia diantaranya yaitu ; yang pertama adalah kasus bullying antar siswa, contoh dari kasus tersebut yaitu di salah satu SD di palangkaranya anak kelas 3 telah mengalami perundungan oleh sekelompok teman kejadian ini terjadi berulang kali yaitu pada tanggal 19 agustus 2022 dan 29 agustus 2022.⁴¹ Kasus kedua yaitu terjadi di Madrasah Aliyah 2 Makassar, yang terjadi pada bulan September 2022, seorang siswa yang dirundung oleh teman sesama siswa bahkan sampai kini belum ada perdamaian serta tindak lanjut dari kasus bullying tersebut.⁴² Dari kedua kasus diatas, bullying sangat rawan terjadi di wilayah sekolah, ini menjadi perhatian khusus untuk para guru agar lebih waspada terhadap bentuk-bentuk bullying di sekolah. Peserta didik juga harus diberi pendidikan moral akhlak dan kegiatan-kegiatan positif agar tidak menjadi pelaku atau korban bullying. Kasus ketiga adalah bullying yang terjadi di sekolah menengah pertama Kabupaten Sragen, Jawa Tengah pada bulan Agustus 2023, kasus ini viral diberbagai platform media sosial, yaitu menunjukan seorang siswa yang mendapatkan perlakuan kekerasan verbal dari pelaku “AN”, korban “S” di todong uang sebesar 10.000 ketika sedang berjalan lewat di jembatan Panjang, perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pelaku dulunya adalah teman sekelas korban, dan sudah mengundurkan diri sejak tahun 2022.⁴³ kasus ini juga menjadi perhatian karna peristiwa bullying tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah saja, namun juga diluar sekolah, semua pihak harus lebih memperhatikan, dan mencegah aksi-aksi bullying, mengingat adanya dampak yang besar dan merugikan pada aksi tersebut.

Di era dengan kemajuan teknologi yang kian pesat, banyak remaja yang memiliki keingintahuan yang besar sehingga mereka mencari tahu apa yang menjadi keinginannya, dan mereka juga didukung dengan kemudahan dalam mengakses informasi yang diinginkan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih banyak memberi manfaat dan dampak positif, namun juga ada beberapa

⁴¹ Husrin A. Latif, “Kasus Bullying di SD Unggulan, Korban Alami Trauma setelah Dihajar Fisik,” *KaltengPos*, 2023. Diakses pada 2 Juni 2023 Pukul 19.00.

⁴² Darsil Yahya M. and Ardi, “Orangtua Korban ‘Bullying’ Di Madrasah Makassar Bantah Telah Berdamai: Makanya Saya ‘Up’ Lagi Kasus Ini Halaman All - Kompas.Com,” *Kompas.com*, 2023. Diakses pada 02 Juni 2023 pukul 19.20.

⁴³ Fristin Intan Sulistyowati and Dita Angga Rusiana, “Viral Siswa SMP Di Sragen Jadi Korban ‘Bullying’, Pelaku Ternyata Sudah Putus Sekolah,” *Kompas.com*, 2023. Diakses pada tanggal 19 Desember 2023.

dampak negative dari kemudahan mengakses informasi, diantara hal-hal tersebut bertentangan dengan budaya serta melanggar norma dan merupakan hal yang tidak bermoral, contohnya seperti ; narkoba, pornografi, bullying melalui digital maupun bullying secara langsung, model hidup yang kebarat-baratan. Berdasarkan data KPAI pada tahun 2018, kasus narkoba yang menjerat anak-anak semakin meningkat, berdasarkan data BNN (Badan Narkotika Nasional) sebanyak 5.9 juta dari 87 juta anak kecanduan narkoba, hal ini sangat memprihatinkan, bahkan 24 % diantaranya masih berstatus sebagai pelajar.⁴⁴ Selain pada kasus-kasus diatas, selanjutnya ada dari SMPN 8 Kota Banjar, Jawa Barat, terdapat tiga peserta didik yang mengancam akan membunuh gurunya sendiri, ancaman ketiga siswa tersebut disampaikan melalui Voice Note (VN) pada aplikasi WhatsApp, adapun penyebabnya yakni karna guru yang bernama Rikma Dewangga mengetahui bahwa ketiga siswa tersebut bolos, lalu melakukan koordinasi dengan wali kelas.⁴⁵ Kemudian di Samarinda ada seorang guru yang mengampu di sebuah pesantren dikeroyok hingga meninggal oleh 2 santrinya lantaran handphone dari kedua santri tersebut disita.⁴⁶

Beberapa peristiwa penyimpangan diatas sudah menunjukan betapa krisisny moral remaja di masa sekarang, hal itu menunjukan bahwa masyarakat bukan hanya memerlukan pendidikan secara formal seperti pendidikan yang didalamnya berisi mata pelajaran saja, namun juga diperlukan pendidikan moral. Islam memiliki konsep pendidikan yakni ilmu harus dilindungi serta dibalut dengan nilai moral atau akhlak, sehingga nantinya tidak akan merusak dan menyimpang. Adab harus dikenalkan kepada manusia sejak kecil, karna adab merupakan hal yang sangat penting.⁴⁷ Dalam ajaran islam, pendidikan yakni membentuk kepribadian manusia sesuai dengan ajaran Islam. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa tujuan dari

⁴⁴ Ananda, "Degradasi Moral Remaja Yang Semakin Mengkhawatirkan Di Era Digital - Kompasiana.Com," *Kompasiana.com*, 2023, Diakses pada 24 November 2023 pukul 15.54 WIB.

⁴⁵ Muhammad Iqbal, "Tak Terima Ditegur, 3 Siswa Ancam Bunuh Guru SMPN 8 Banjar," *beritasatu.com*, Diakses pada 24 November 2023 pukul 16:08 WIB.

⁴⁶ Kompas TV Tenggarong, "2 Siswa Pesantren Bunuh Guru Karena Hp," *Kompas Tv*, 2022. Diakses pada 24 November 2023 pukul 16:13 WIB.

⁴⁷ Khubni Maghfirun And Eka Nur Mahzumah, "Implementasi Pendidikan Berbasis Adab Dalam Pengembangan Karakter," *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 12, No. 1 (2020). Hlm. 64–65.

pendidikan Islam yakni membentuk manusia yang kaffah yakni menjadi manusia berakal cerdas, sehat jasmaninya, dan memiliki iman serta takwa kepada Allah SWT.⁴⁸ setiap orang yang memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT. maka akan menghiasi dirinya dengan hal-hal baik (akhlak karimah) sehingga tidak melanggar aturan-aturan dan hal-hal yang haram.

Abdul Mu'ti menyatakan bahwa pendidikan spiritual di era ini sangat krusial terutama bagi para generasi muda, karena dengan adanya nilai spiritualitas yang dimiliki akan mampu menjaga moral, misalnya adalah dengan melalui jalur ketaatan kepada Allah SWT. melalui pemahaman spiritualitas maka akan membuat kesadaran setiap orang terbangun bahwa tidak ada suatu apapun yang abadi di dunia ini, dengan demikian maka harus memperbaiki diri dengan beribadah dan berbuat baik.⁴⁹ Rasa taat yang dimiliki oleh manusia maka akan dijauhkan dari hal-hal negatif yang tentunya merugikan dirinya sendiri. Adanya aspek spiritualitas yang dimiliki seseorang, maka akan dapat memberi kesadaran batin dalam dirinya, sehingga dapat mendorong dirinya untuk melakukan hal-hal baik, kemudian dalam melakukan sesuatu akan berhati-hati serta menjauhi perkara buruk.⁵⁰

Pendidikan Spiritual salah satunya yaitu dilakukan dengan cara menanamkan dalam diri akhlak dan moral yang baik, mendekatkan diri kepada Allah SWT., memperbanyak kegiatan positif. Pendidikan tersebut tidak hanya dilaksanakan didalam lingkungan sekolah, karna pada sejatinya ilmu dapat diperoleh dari mana saja, salah satunya adalah melalui literasi. Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengolah informasi serta memahaminya pada proses melakukan aktivitas membaca dan menulis. Setiap orang dapat berliterasi dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membaca buku-buku yang ada, misalnya buku sekolah, filsafat, novel, atau artikel-artikel yang ada di media-media

⁴⁸ Komputri Apria Santi And Sefri Kandi Ja'far Yazid, "Konsep Pemikiran Ahmad Tafsir Dalam Ilmu Pendidikan Islam," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, No. 1 (June 30, 2020). Hlm. 72.

⁴⁹ Humas Uny, "Nilai Spiritualitas Dalam Pendidikan Dan Kesehatan | Universitas Negeri Yogyakarta," Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses Pada Tanggal 24 November 2023 Pukul 15:38 Wib.

⁵⁰ Karim Et Al., "Aspek Spiritual Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan | Uniqbu Journal Of Social Sciences," *Uniqbu Journal Of Sciences* 1, No. 1 (2020). Hlm. 61–71.

internet.⁵¹ Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan tujuan mentransfer informasi dan menambah ilmu serta wawasan yang dimiliki. Adanya berbagai macam literasi yang ada, pendidikan moral dapat diperoleh dengan cara membaca novel, novel merupakan karya sastra yang banyak diminati terutama bagi para generasi muda. Ada novel yang bersifat umum dan ada juga novel yang bersifat religius, pengarang novel bisa disebut dengan sastrawan atau novelis.

Di era yang memiliki perkembangan teknologi pesat seperti sekarang ini, novel tidak hanya berbentuk buku saja, namun juga ada novel digital yang dapat dibaca melalui gadget seperti handphone, laptop, komputer. Karna pada saat ini sudah banyak sekali penjualan buku digital atau e-book, contoh aplikasi e-book diantaranya adalah googleplay book, apple books, prestige book readers, iPush, ReadEra, watterpad, dll. pada aplikasi tersebut ada yang menyediakan e-book dengan gratis dan ada juga yang harus dibeli agar bisa dibaca.

Di Indonesia sudah banyak sastrawan atau novelis yang menciptakan karya-karyanya dan banyak diminati masyarakat terutama para remaja, beberapa novelis terkenal di Indonesia diantaranya adalah Pramoedya Ananta Toer, Andrea Hirata, Eka Kurniawan, Habiburrahman El Shirazi, Tere Liye, Asma Nadia, Okky Madasari, Raditya Dika, Sapardi Djoko Damono, Nadhifa Alya Tsana, dan masih banyak lagi. Bahkan banyak dari karya novel yang dimiliki novelis di Indonesia ini ada yang sudah di film kan. Beberapa contoh film yang dibuat dari adaptasi novel dan menjadi populer diantaranya adalah ; Habibie & Ainun (2012) ditonton sebanyak 4.500.000 orang, 5 cm (2012) ditonton sebanyak 5.000.000 orang, Imperfect (2019), Ayat-Ayat Cinta (2004) ditonton sebanyak 6.858.616 orang, Hafalan Shalat Delisa (2007) ditonton sebanyak 668.731 orang.⁵²

Sastrawan atau novelis di Indonesia lahir dari berbagai kalangan, salah satunya adalah dari kalangan pesantren. Pesantren merupakan lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai ciri khas

⁵¹ Fadhol, "Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis Dan Prinsip | SEVIMA," Sevima, 2020. Diakses pada tanggal 28 November 2023 pukul 15.30 WIB. Dapat diakses di <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>

⁵² Buku Republika, "Beli Buku Novel Yang Diadaptasi Menjadi Film," *Republika Penerbit* (blog), April 20, 2020. . Diakses pada 01 Desember 2023, pukul 22.10 wib. Dapat diakses di <https://bukurepublika.id/beli-buku-novel-yang-diadaptasi-menjadi-film/>.

didalamnya, di pondok pesantren diajarkan berbagai macam pelajaran yang berdasar pada agama Islam, selain itu juga tempat membina moral dan akhlak. Di pondok pesantren memang identik dengan belajar kitab-kitab kuning dan Al Qur'an, namun di era sekarang, sudah banyak ditemukan pesantren – pesantren yang juga sadar teknologi dan membuat santri-santrinya belajar dengan perkembangan yang ada sehingga tidak tertinggal, selain itu juga banyak pondok pesantren yang menyediakan berbagai macam fasilitas agar para santri dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Dengan demikian maka tidak ada batasan kepada para santri untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Salah satu novelis dari kalangan pondok pesantren yang berhasil mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki adalah Khilma Anis, beliau menempuh pendidikan di 3 pondok pesantren dan pada saat ini menjadi pengelola pondok pesantren An Nur di Jember Selatan. Khilma Anis menjadi populer dikalangan para santri, beliau juga diundang di berbagai seminar atau acara-acara yang ada di berbagai pondok pesantren sebagai narasumber. Khilma Anis menunjukkan bahwa seorang santri juga dapat membuat karya. Kepopuleran Khilma Anis juga dapat dilihat dari berbagai media sosial, salah satu platform media sosialnya yaitu Instagram, beliau memiliki pengikut sebanyak 142.000, selain itu salah satu karyanya yaitu hati suhita juga sangat populer dan sudah filmkan dengan penonton lebih dari 361.000, bahkan banyak juga para penulis yang menjadikan novel hati suhita sebagai objek penelitian. selain hati suhita, ada juga novel wigati yang terkenal karna novel tersebut merepresentasikan budaya jawa (tentang keris) dan pesantren. Novel tersebut yang menjadi objek kajian penelitian penulis.

Novel Wigati Lintang Manik Woro karya Khilma Anis sangat menarik dan populer, sehingga ada banyak penulis yang melakukan penelitian di novel tersebut, para penulis melakukan penelitian dari berbagai pandangan dan bermacam-macam fokus penelitian, beberapa contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Afita Jamilah, Manuatul Hawa dan Nur Alfin Hidayati yaitu penelitian berbentuk jurnal yang terbit pada tahun 2020 dengan objek penelitiannya adalah novel Wigati Lintang Manik Woro dengan judul penelitian Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Novel Wigati ; Lintang Manik Woro, penelitian tersebut memiliki hasil penelitian yaitu psikologi sastra yang terdapat pada tokoh utama dalam novel meliputi kebutuhan

fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang dan memiliki, kebutuhan harga diri serta kebutuhan aktualisasi diri. Kemudian nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut yaitu nilai pendidikan religi, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya.⁵³ Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Shilvy Nailly Inayah, Nurotun Mumtahanah, Ahmad Hanif dan Siti Suwaibatul yaitu penelitian berupa jurnal penelitian yang terbit pada tahun 2022 yang objek kajiannya adalah novel Wigati Lintang Manik Woro dengan judul penelitian Analisis Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dengan Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Novel Wigati Lintang Manik Woro Karya Khilma Anis, hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwasanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Wigati yaitu tauhid, ibadah, nilai-nilai moral dan nilai sosial, sedangkan nilai-nilai budaya Jawa yang terkandung dalam novel Wigati Lintang Manik Woro yaitu terdapat nilai-nilai tradisi, nilai kepercayaan. Selanjutnya integrasi keislaman nilai pendidikan dengan nilai budaya Jawa dalam novel Wigati diantaranya ; nilai tauhid dan nilai tradisi (wayang), yakni nilai tauhid dengan keimanan terhadap jimat, nilai tauhid yang mencakup takdir/ qadha dan qadar Allah SWT dengan nilai budaya Jawa di dalamnya terdiri dari nilai-nilai kepercayaan dalam ritual sebelum membuat keris dengan cara memilih hari yang baik dan nilai sosial dengan nilai budaya Jawa yang berupa ritual sesaji / selamatan.⁵⁴ Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh Hendra Ristanto dan Ida Sukowati berupa jurnal penelitian dan terbit pada tahun 2021 dengan judul Analisis Deiksis Persona Dalam Novel Wigati Lintang Manik Woro Karya Khilma Anis, dengan hasil penelitian semua bentuk deiksis digunakan oleh Khilma Anis, kecuali dieksis persona kedua jamak sedangkan fungsi yang digunakan oleh Khilma Anis yaitu fungsi subjek, fungsi objek, kepemilikan dan juga penunjukan.⁵⁵ Demikian adalah beberapa penelitian yang dilakukan oleh para penulis dengan objek penelitian novel Wigati karya Khilma Anis.

⁵³ Nur Afita Jamilah, “Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Dan Nilai Pendidikan Novel Wigati; Lintang Manik Woro Karya Khilma Anis,” *Jurnal Pendidikan Edutama*. (2020). Hlm. 1–3.

⁵⁴ Shilvy Nailly Inayah, dkk., “Analisis Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dengan Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis,” *Akademika* 16, No. 1 (2022). Hlm. 16–23.

⁵⁵ Hendra Ristanto And Ida Sukowati, “Analisis Deiksis Persona Dalam Novel ‘Wigati: Lintang Manik Woro’ Karya Khilma Anis,” *Edu-Kata* 7, No. 2 (August 13, 2021). Hlm. 105–107.

Adanya ketertarikan penulis dengan novel Wigati Lintang Manik Woro maka penulis membuat penelitian dengan objek novel Wigati Lintang Manik Woro. Penulis mengkaji nilai-nilai Pendidikan spiritualitas yang ada dalam novel Wigati Lintang Manik Woro. Khilma Anis mengemas novelnya dengan bagus dan menarik, didalamnya terdapat kolaborasi bahasa yaitu Bahasa Jawa dan juga Bahasa Indonesia. Pada novelnya juga terdapat nilai-nilai keagamaan, moral, serta sosial budaya. Terdapat beberapa tokoh yang ada dalam Novel tersebut diantaranya adalah Wigati, kemudian ada Manik dan Kang Jati. Wigati merupakan tokoh utama yang diceritakan melalui sudut pandang Manik (Lintang Manik Woro). Novel Wigati Lintang Manik Woro bercerita tentang budaya jawa lebih spesifiknya adalah tentang keris, dunia batin Perempuan, kemudian mengenai kehidupan di pesantren yang mana didalam dunia pesantren sangat kental aspek spiritualitasnya misalnya dalam hal beribadah, belajar ilmu-ilmu keagamaan, dan lain-lainnya. Sebagaimana uraian yang sudah dijabarkan penulis, maka penulis akan meneliti terkait dengan **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Spiritualitas Dalam Novel Wigati Lintang Manik Woro Karya Khilma Anis”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini harus dibatasi agar pembahasan tidak melebar, yaitu dibatasi dengan masalah yang difokuskan untuk penyelesaian guna mencapai tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karna itu maka pada penelitian ini penulis memfokuskan pada Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Spiritualitas Dalam Novel Wigati Lintang Manik Woro Karya Khilma Anis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan spiritualitas dalam novel Wigati Lintang Manik Woro karya Khilma Anis?
2. Bagaimana analisis hirarki nilai menurut Max Scheler dalam Novel Wigati Lintang Manik Woro karya Khilma Anis ?
3. Apa manfaat novel Wigati Lintang Manik Woro karya Khilma Anis dalam dunia pendidikan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk nilai-nilai pendidikan spiritualitas dalam novel wigati lintang manik woro karya khilma anis.
2. Untuk mengetahui analisis hirearki nilai menurut Max Sceheler dalam Novel Wigati Lintang Mnik Woro karya Khilma Anis
3. Untuk mengetahui manfaat novel Wigati Lintang Manik Woro Karya Khilma Anis dalam pendidikan.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan pada penelitian yang dilakukan, baik dari segi teoritis maupun segi praktis, diantaranya yaitu ;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama pada aspek literasi.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai elemen, antara lain ;

- a) Peneliti

Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta ilmu, meningkatkan literasi, membangun pribadi yang baik dari pengalaman yang didapatkan serta bertanggung jawab dan berpikir dalam bertindak. Kemudian memotivasi diri untuk meningkatkan spiritualitas sehingga menjadi manusia yang senantiasa berperilaku yang positif, bersikap baik serta berakhlak karimah.

- b) Pembaca Umum

Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca untuk dijadikan sebagai media dalam meningkatkan kecintaan pada bidang literasi, serta menjadi motivasi untuk meningkatkan nilai spiritualitas dalam diri, sehingga menjadi pribadi yang menghargai kepada sesama, berperilaku baik dalam bersikap, dan santun dalam bertindak.

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdapat penulisan yang disusun secara sistematis untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang dibahas, terdapat tiga bagian yang tersusun secara rinci dan sistematis dengan bentuk per bab, berikut ini pembahasan penulisan per bab pada penelitian.

Pada BAB I berisi mengenai pendahuluan, didalamnya terdapat beberapa bagian yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang meliputi manfaat teoritis serta manfaat praktis.

Pada BAB II berisi mengenai kajian dari teori-teori yang berkorelasi dengan judul penelitian, kajian penelitian yang relevan, serta kerangka atau konsep berpikir.

Pada BAB III berisi mengenai jenis penelitian serta pendekatannya. Pada bagian ini akan dicantumkan mengenai sumber data penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisisnya.

Pada BAB IV berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Pada BAB V berisi mengenai simpulan dari penelitian, saran, serta kata-kata penutup.

